

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi

Sandika Putra¹, Afriantoni², Asep Rohman³

sandikapp39@gmail.com¹, afriantoni_uin@radenfatah.ac.id², aseprohman_uin@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Keyword

New Student Admission,
Coordination, Motivation,
Communication, Direction

Article History

Submission : 19-08-2024
Revised : 04-09-2024
Publish : 05-09-2024

Abstract

This study aims to describe and explain the implementation of the New Student Admission (PPDB) at SMP Negeri 50 Palembang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of PPDB. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results show that the implementation of PPDB at SMP Negeri 50 Palembang has been carried out well in terms of coordination, motivation, communication, and direction. The PPDB committee chairperson has effectively fulfilled their duties by assigning responsibilities to members, and the principal has provided effective motivation through discussions with all members. Communication among the committee members also runs smoothly, fostering good working relationships. The direction in the PPDB process, from committee formation to final evaluation, was conducted systematically. The main supporting factors in the PPDB implementation at SMP Negeri 50 Palembang are the strategic location of the school and the quality of the teaching staff, which have been well accredited. However, there are inhibiting factors related to the inadequate physical condition of the school's facilities, such as faded, moldy, and graffiti-covered walls, with no significant renovation efforts yet undertaken. This study concludes that despite some obstacles, the overall implementation of PPDB at SMP Negeri 50 Palembang has adhered to the established procedures and successfully attracted prospective students, although improvements to the school's physical condition are still needed to enhance educational quality.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap individu dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti yang tertuang dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pelaksanaan proses pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan moral bangsa agar menjadi lebih baik dan bermartabat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 yang menegaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi (Kamayuda, 2016).

Kualitas layanan pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan dan modernisasi sistem pendidikan (Amin, 2019). Peningkatan layanan pendidikan merupakan faktor esensial dalam menciptakan pendidikan

yang berkualitas (Syukri et al., 2019). Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerataan pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengelolaan input, proses, dan output pendidikan (Siti et al., 2015). Input pendidikan mencakup berbagai elemen yang menikmati layanan pendidikan, seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah (Risna et al., 2020). Pada tahap ini, layanan yang diberikan oleh sekolah harus memenuhi ekspektasi dan kepuasan konsumen.

Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi salah satu aspek penting dalam input pendidikan. Proses ini melibatkan manajemen kesiswaan yang bertugas mengelola seluruh tahap mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik, seleksi, orientasi, hingga pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pengelolaan PPDB yang baik diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal terkait mutu lulusan dan kepuasan konsumen, yaitu peserta didik dan orang tua.

Namun, di sekolah-sekolah swasta, pengelolaan PPDB sering kali tidak dilakukan dengan ketat atau serius. Sekolah swasta cenderung lebih berfokus pada kuantitas peserta didik dibandingkan dengan kualitasnya. Hal ini terjadi karena minat masyarakat terhadap sekolah swasta masih rendah, dan banyak yang menjadikan sekolah swasta sebagai alternatif setelah gagal masuk sekolah negeri. Akibatnya, sistem penerimaan peserta didik baru di sekolah swasta lebih bersifat promosi yang hanya bertujuan memenuhi kuota, tanpa memprioritaskan kualitas peserta didik.

Pengelolaan PPDB yang kurang optimal tidak hanya berdampak pada kualitas input, tetapi juga pada kepuasan calon peserta didik dan orang tua (Arifin, 2018). Misalnya, pelayanan yang diberikan oleh panitia penerimaan peserta didik yang minim dan kurang profesional dapat menyebabkan ketidakpuasan. Selain itu, kurangnya fasilitas dan sarana informasi yang memadai juga dapat menghambat calon peserta didik dalam memperoleh informasi yang diperlukan mengenai proses PPDB.

Di sisi lain, pembaruan sistem pendidikan, seperti implementasi sistem zonasi pada PPDB, merupakan langkah yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan dan meminimalisir praktik diskriminasi dalam penerimaan peserta didik (Niswah et al., 2023). Sistem zonasi mewajibkan sekolah untuk menerima peserta didik yang berdomisili di radius tertentu dari sekolah, sehingga diharapkan dapat mengurangi ketimpangan kualitas antara sekolah favorit dan sekolah lainnya (Parameswara et al., 2022; Yuliani, 2021). Namun, pelaksanaan sistem zonasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan sosialisasi yang kurang memadai dan dugaan kecurangan dalam pelaksanaannya.

Contoh nyata dari tantangan ini dapat dilihat dari kasus di SMP Negeri 50 Palembang. Berdasarkan observasi awal, terdapat penurunan jumlah penerimaan peserta didik baru selama tiga tahun terakhir. Pada tahun pelajaran 2021-2022, jumlah siswa yang diterima adalah 318 siswa, tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 324 siswa, dan tahun pelajaran 2023-2024 hanya 265 siswa. Penurunan ini menimbulkan kekhawatiran dan menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas sistem zonasi serta pengelolaan PPDB di sekolah tersebut.

Permasalahan lain yang muncul adalah terkait dengan persepsi masyarakat mengenai kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam

proses PPDB (Sugiarto et al., 2024). Misalnya, ada dugaan kecurangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penentuan kelulusan peserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan zonasi. Hal ini menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem yang ada, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka.

Dalam konteks ini, diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dalam pengelolaan PPDB dan pelaksanaan sistem zonasi. Peningkatan kualitas layanan, transparansi dalam proses seleksi, dan sosialisasi yang lebih baik kepada masyarakat menjadi kunci utama dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada (Akhyar, 2024). Selain itu, sekolah-sekolah swasta juga perlu melakukan evaluasi terhadap sistem penerimaan peserta didik baru mereka, dengan lebih memperhatikan aspek kualitas daripada sekadar kuantitas.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan merata, tidak hanya diperlukan perubahan dalam kebijakan, tetapi juga komitmen dan keseriusan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan haknya dalam memperoleh pendidikan yang layak, bermutu, dan tanpa diskriminasi.

Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting dalam memberikan arahan, regulasi, serta dukungan yang diperlukan bagi sekolah-sekolah dalam mengelola PPDB dan melaksanakan sistem zonasi dengan baik. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kebijakan ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi yang efektif. Sementara itu, sekolah harus lebih proaktif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan transparansi dalam proses penerimaan peserta didik baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 50 Palembang serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 50 Palembang yang beralamat di Jalan Bambang Utoyo Nomor 119A, Kelurahan Duku, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan postpositivisme yang meneliti fenomena alamiah melalui peneliti sebagai instrumen kunci, dengan

teknik pengumpulan data triangulasi, analisis induktif, dan hasil yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Juhana, 2015; Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh informasi tentang penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 50 Palembang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan, dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, kemudian menarik kesimpulan secara deduktif (Annur, 2008; Sukmadinata, 2013). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengamati fenomena penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 50 Palembang.

Informan penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 50 Palembang sebagai informan pokok, didukung oleh waka kurikulum dan guru-guru yang memiliki informasi tentang penerimaan peserta didik baru serta memverifikasi data pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 50 Palembang melalui pengamatan langsung yang dilakukan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi dari informan utama dan pendukung mengenai penerimaan peserta didik baru, dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan alat rekam. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, dan foto kegiatan untuk memperoleh informasi tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, serta data guru, siswa, dan fasilitas sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan dan merangkum data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, dan bagan untuk memudahkan analisis, sementara kesimpulan awal diverifikasi dan disesuaikan dengan bukti-bukti yang valid. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dicapai melalui teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi metode dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi

sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru dengan dokumentasi yang ada.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 50 Palembang

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 50 Palembang merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses manajerial sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan dilakukan dalam kegiatan PPDB tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang.

Koordinasi merupakan salah satu aspek kritis dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, ketua panitia PPDB, dan kepala tata usaha, ditemukan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 50 Palembang dilakukan secara menyeluruh dan efektif. Kepala sekolah menekankan pentingnya koordinasi dengan seluruh jajaran panitia, yang mencakup penentuan tata cara, aturan, dan instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Palembang. Proses koordinasi ini dimulai dengan rapat yang melibatkan semua pihak terkait, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota panitia memahami peran dan tanggung jawab mereka secara jelas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa koordinasi yang dilakukan mencakup semua tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, termasuk pemasangan banner, pengumuman, dan sosialisasi kepada masyarakat. Observasi juga menunjukkan bahwa rapat koordinasi dilakukan secara terstruktur, di mana kepala sekolah memberikan arahan mengenai pembagian tugas, ketentuan seleksi, dan proses pemberkasan. Koordinasi yang baik ini terbukti efektif dalam memastikan semua anggota tim bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang.

Motivasi juga merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan PPDB. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, ketua panitia, dan kepala tata usaha menunjukkan bahwa motivasi diberikan secara konsisten kepada seluruh panitia. Kepala sekolah

memberikan motivasi agar panitia bekerja dengan ikhlas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Motivasi diberikan untuk meningkatkan semangat kerja panitia demi kelancaran kegiatan, yang juga penting dalam rapat untuk menyemangati tim pengawas dan pendaftaran. Motivasi yang diberikan berfokus pada dorongan positif untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas pelaksanaan PPDB. Observasi mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya sesi motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang berfungsi untuk memberikan dorongan semangat kepada panitia. Motivasi yang efektif berperan penting dalam memastikan bahwa semua anggota tim tetap termotivasi dan berkomitmen terhadap keberhasilan kegiatan.

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan PPDB. Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik antara anggota panitia sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, ketua panitia, dan kepala tata usaha menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan secara efektif. Kepala sekolah menekankan perlunya komunikasi yang baik mengenai surat pedoman dari Wali Kota dan penyaringan siswa sesuai dengan daya tampung. Komunikasi difokuskan pada panitia penerimaan, verifikasi data, dan seleksi. Komunikasi yang baik dilakukan dengan semua tim sebelum, selama, dan setelah kegiatan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan seluruh proses. Observasi juga menunjukkan bahwa komunikasi antar panitia meliputi pemberian petunjuk, mendengarkan keluhan, dan saling memberikan saran. Komunikasi yang efektif berkontribusi pada kerja sama yang harmonis, mengurangi kesalahan, dan memastikan bahwa semua anggota tim memahami peran mereka dalam pelaksanaan PPDB.

Pengarahannya adalah aspek terakhir yang dianalisis dalam penelitian ini. Pengarahan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kesiswaan terbukti efektif dalam memastikan bahwa semua anggota panitia memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Kepala Sekolah memberikan pengarahan melalui rapat kecil dengan Wakil Kesiswaan dan tim lain, yang mencakup motivasi, pembagian tugas, dan pemahaman mengenai ketentuan yang berlaku. Wakil Kesiswaan juga memberikan pengarahan dari pembentukan panitia hingga evaluasi kegiatan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengarahan dilakukan

dengan baik, memastikan bahwa semua anggota tim mengetahui tanggung jawab mereka dan mengikuti instruksi yang diberikan. Dokumentasi juga memperlihatkan bagaimana pengarahan dalam rapat meliputi pembentukan panitia, pembagian tugas, dan tanggung jawab yang jelas. Pengarahan yang baik memastikan bahwa setiap anggota panitia bekerja sesuai dengan rencana dan menyelesaikan tugas mereka dengan efisien.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang menunjukkan hasil yang positif dalam hal koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kesiswaan, ketua panitia, dan kepala tata usaha memastikan bahwa semua aspek kegiatan terkelola dengan baik. Motivasi yang diberikan secara konsisten meningkatkan semangat kerja panitia, yang berkontribusi pada kelancaran kegiatan. Komunikasi yang efektif antara panitia memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai rencana dan mengurangi kemungkinan kesalahan. Pengarahan yang jelas dan terstruktur memastikan bahwa setiap anggota tim memahami tugas mereka dan berfungsi secara efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan faktor-faktor ini secara sistematis berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan PPDB, yang penting untuk menarik calon peserta didik yang berkualitas ke SMP Negeri 50 Palembang.

Faktor-faktor Mempengaruhi Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 50 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 50 Palembang, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi jalannya kegiatan tersebut. Secara umum, faktor-faktor pendukung yang berperan dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang mencakup lokasi sekolah yang strategis, kualitas tenaga pendidik yang memadai, serta beberapa aspek lain seperti keterlibatan masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Namun, di sisi lain, ada juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan kondisi sarana gedung sekolah yang masih memerlukan perbaikan.

Lokasi merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan

Ketua PPDB, dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan raya utama memberikan keuntungan tersendiri. Aksesibilitas yang baik memudahkan masyarakat dan calon peserta didik untuk menjangkau sekolah, sehingga memudahkan juga dalam proses promosi sekolah seperti pemasangan spanduk atau banner terkait PPDB. Letak yang strategis ini juga didukung oleh ketersediaan berbagai sarana transportasi umum yang semakin memudahkan akses menuju sekolah. Dengan demikian, lokasi strategis ini dapat dianggap sebagai salah satu kekuatan utama yang dimiliki oleh SMP Negeri 50 Palembang dalam menarik minat calon siswa baru.

Selain lokasi, kualitas guru juga merupakan faktor pendukung penting dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dan calon siswa mengenai sekolah tersebut. Guru-guru di SMP Negeri 50 Palembang umumnya memiliki kualifikasi yang baik dan sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang dimiliki. Hal ini menambah kepercayaan masyarakat dan calon siswa terhadap kualitas pendidikan yang akan mereka terima jika bersekolah di SMP Negeri 50 Palembang. Selain itu, akreditasi sekolah yang tinggi, dengan nilai standar tenaga kependidikan yang sangat baik, menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil mempertahankan standar kualitas pendidikan yang tinggi selama bertahun-tahun. Dampaknya, lulusan dari sekolah ini diharapkan dapat memiliki kompetensi yang tinggi, baik dari segi pengetahuan, moral, maupun keterampilan, sehingga memberikan citra positif bagi sekolah di mata masyarakat luas.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang, salah satunya adalah kondisi fisik bangunan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa kondisi sarana gedung sekolah belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan. Beberapa gedung masih membutuhkan renovasi dan perbaikan, seperti dinding yang mulai pudar dan berjamur serta coretan-coretan yang belum dihapus. Kondisi ini tentu saja dapat menurunkan daya tarik sekolah di mata calon siswa dan orang tua mereka. Sebagai salah satu elemen yang dilihat pertama kali oleh calon siswa dan orang tua, kondisi fisik gedung sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kesan awal mengenai kualitas sekolah tersebut. Oleh karena

itu, diperlukan perhatian dan tindakan yang lebih serius dalam memperbaiki dan merawat sarana fisik sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah ini dalam pelaksanaan PPDB.

Selain faktor fisik bangunan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti sarana prasarana tambahan dan keterlibatan masyarakat dalam proses PPDB juga memengaruhi jalannya pelaksanaan kegiatan tersebut. Meskipun secara umum ketersediaan sarana prasarana di SMP Negeri 50 Palembang cukup memadai, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih optimal. Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua siswa dan komunitas sekitar sekolah, juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung pelaksanaan PPDB. Sekolah perlu terus meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar serta mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PPDB.

Dari segi manajemen dan perencanaan, SMP Negeri 50 Palembang telah menunjukkan upaya yang baik dalam mengelola dan menyelenggarakan PPDB. Proses perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terorganisir dengan baik menjadi kunci keberhasilan dalam menarik minat calon siswa baru. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pihak sekolah secara aktif melakukan promosi melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Namun demikian, untuk lebih meningkatkan efektivitas promosi, sekolah perlu mempertimbangkan strategi-strategi inovatif yang dapat menjangkau calon siswa dan orang tua mereka secara lebih efektif, seperti penggunaan media sosial dan teknologi digital lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan PPDB. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pelaksanaan PPDB, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk kegiatan PPDB di masa yang akan datang. Evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa, akan memberikan masukan yang berharga bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik PPDB.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan PPDB di SMP

Negeri 50 Palembang didukung oleh beberapa faktor kunci seperti lokasi strategis dan kualitas guru yang baik. Namun, ada juga beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan kondisi fisik bangunan sekolah dan sarana prasarana yang perlu ditingkatkan. Melalui upaya perbaikan yang terus-menerus dan peningkatan kualitas di berbagai aspek, diharapkan SMP Negeri 50 Palembang dapat terus menarik minat calon siswa baru dan meningkatkan reputasinya sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang unggul di Palembang. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya dapat menarik lebih banyak siswa yang berkualitas, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak generasi penerus yang kompeten dan berintegritas tinggi.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah mempertimbangkan untuk melakukan renovasi dan perbaikan terhadap sarana fisik bangunan sekolah secara berkala, mengingat pentingnya kondisi fisik sekolah dalam menarik minat calon siswa. Selain itu, peningkatan kualitas sarana prasarana penunjang seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga juga perlu menjadi prioritas. Sekolah juga disarankan untuk terus meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya melalui pelatihan dan sertifikasi yang relevan, serta memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam hal promosi, penggunaan teknologi digital dan media sosial sebagai alat promosi juga perlu lebih dioptimalkan untuk menjangkau lebih banyak calon siswa dan orang tua mereka. Terakhir, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan PPDB harus menjadi bagian rutin dari manajemen sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan secara optimal dan terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 50 Palembang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: Koordinasi yang dilakukan oleh ketua panitia dengan anggota telah dilaksanakan dengan baik, di mana ketua panitia memberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada anggotanya. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah juga berjalan dengan baik, sesuai dengan fungsi pemimpin, dengan kepala sekolah mengajak

semua anggota berdiskusi bersama. Komunikasi antar panitia dalam pelaksanaan PPDB telah terjalin dengan baik, mencakup sosialisasi, mendengar dan menyampaikan keluh kesah, serta pemberian saran. Pengarahan dalam kegiatan pelaksanaan PPDB dilaksanakan dengan baik mulai dari pembentukan panitia hingga evaluasi setelah pelaksanaan selesai. Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 50 Palembang meliputi letak lokasi yang strategis dan kualitas guru yang telah memenuhi standar akreditasi dengan grade "A" dari tahun 2019 sampai 2024, serta penyeleksian tenaga pendidik yang ketat sesuai dengan kualifikasi dan bersertifikat. Namun, faktor penghambatnya adalah kondisi sarana gedung yang masih kurang prima, dengan kondisi fisik bangunan yang mulai pudar, berjamur, banyak coretan siswa, dan belum adanya renovasi yang dilakukan pada SMP Negeri 50 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2024). Implementasi Sistem Zonasi Pada Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Studi Kasus SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105–118.
- Amin, S. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Sekolah Tinggi. *Wahana Akademika*, 4(2), 194–202. <https://doi.org/10.21580/wa.v4i2.2075>
- Annur, S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Juhana. (2015). *Metode Kualitatif*. Jakarta: Zifamata Publisher.
- Kamayuda, D. M. D. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p15-29>
- Niswah, C., Kanada, R., & Lestari, W. P. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Sistem Zonasi Terhadap Jumlah Peserta Didik: Jumlah Peserta Didik, Pengaruh Sistem, Sistem Zonasi. *Edu Manage*, 2(2), 1–6.
- Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., & Amelia, R. F. (2022). Pengaruh Kebijakan Sistem Zonasi bagi Sekolah dalam Penerimaan

- Peserta Didik Baru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9570–9578. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3936>
- Risna, Lisdahlia, & Edi, S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Pemerataan Pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 2(1), 1–18.
- Siti, A., Murniati, A., & Nasir, U. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 1–11.
- Sugiarto, L., Hidayat, A., Muhammad, R., & Ananta, B. R. (2024). Analisis Efektivitas Kinerja Ombudsman RI Perwakilan Jateng dalam Penanganan Dugaan Maladministrasi PPDB 2023. *Jatiswara*, 39(1), 95–109. <https://doi.org/10.29303/jtsw.v39i1.603>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Yuliani, N. (2021). Tinjauan Yuridis Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Sistem Zonasi. *Journal Presumption of Law*, 3(1), 80–102.